

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, maka sampel yang telah diseleksi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Perhitungan Sampel Perusahaan

Kriteria	2015
Seluruh Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015	456
Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2015	(34)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan	(44)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2015	(142)
Perusahaan yang tidak mencatumkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun 2015.	(23)
Data Outlier	(58)
Jumlah observasi total periode penelitian	155

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini akan mendeskripsikan data masing-masing variabel tahun 2015 yang telah diolah dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Nilai Perusahaan	155	0,34	1,79	1,0276	0,36300
CSR Disclosure	155	0,0989	0,6044	0,236934	0,0769550
Ukuran Perusahaan (dalam jutaan)	155	47.676	245.345.000	7.863.465,412903	22.293.414,26605
Profitabilitas	155	0,0002	0,5321	0,053485	0,0590649

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins Q, yaitu rasio yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum data sebesar 0,34 (34%) yang dimiliki oleh perusahaan Indospring Tbk (INDS). Nilai maximum data sebesar 1,79 (179%) yang dimiliki oleh Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS). Nilai rata-rata data sebesar 1,0276 (102,76%) dengan standar deviasi sebesar 0,36300, yang mengindikasikan bahwa variasi data sangat besar.

Dari analisis deskriptif diketahui bahwa variabel CSR Disclosure memiliki nilai minimum data sebesar 0,0989 (9,89%) yang dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Nilai maximum data

sebesar 0,6044 (60,44%) yang dimiliki oleh perusahaan Timah (persero) Tbk (TINS). Nilai rata-rata data sebesar 0,236934 (23,69%) dengan standar deviasi sebesar 0,0769550. Dari analisis deskriptif diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum data sebesar 47.676 yang dimiliki oleh perusahaan Inter-Delta Tbk (INTD). Nilai maximum data sebesar 245.345.000 yang dimiliki oleh perusahaan Asra International Tbk (ASII). Nilai rata-rata data sebesar 7.863.465,412903 dengan standar deviasi sebesar 22.293.414,26605.

Dari analisis deskriptif diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum data sebesar 0,0002 (0,02%) yang dimiliki oleh perusahaan Hotel Sahid Jaya Tbk (SHID). Nilai maximum data sebesar 0,5321 (53,21%) yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT). Nilai rata-rata data sebesar 0,053485 yang menunjukkan bahwa besarnya laba pengembalian perusahaan kepada investor sebesar 5,35% dengan standar deviasi sebesar 0,0590649.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Test Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan melihat tingkat signifikasinya. Data dikatakan residual menyebar normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas

Model	Nilai Ks	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Persamaan 1	0,944	0,335	Data berdistribusi normal
Persamaan 2	1,300	0,068	Data berdistribusi normal
Persamaan 3	0,927	0,357	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil pengujian *one sample Kolmogorov Smirnov test* menghasilkan nilai Asymp. sig. (2-tailed) berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi melalui *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Data dikatakan bebas mutikolineritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Persamaan 1	CSR	1,000	1,000	Bebas Multikolinearitas
Persamaan 2	CSR	0,008	125,457	Terjadi Multikolinearitas
	SIZE	0,076	13,167	Terjadi Multikolinearitas
	CSR*SIZE	0,006	163,228	Terjadi Multikolinearitas
Persamaan 3	CSR	0,558	1,792	Bebas Multikolinearitas
	ROA	0,181	5,523	Bebas Multikolinearitas
	CSR*ROA	0,162	6,182	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada persamaan 1, yaitu variabel CSR Disclosure memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10. Artinya, bahwa data dalam model regresi penelitian ini bebas multikolinearitas. Sedangkan pada persamaan

2, yaitu variabel CSR dan moderasi CSR*SIZE memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) lebih dari 10. Artinya, bahwa interaksi (kedekatan) yang terjadi antara variabel independen dan moderasi menyebabkan terjadinya multikolinearitas. Sejalan dengan penelitian Wardhana (2015) yang menyatakan bahwa uji interaksi *Moderated Regresion Analysis* (MRA) selalu menimbulkan masalah multikolinearitas.

Pada persamaan 3 seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10. Artinya, bahwa interaksi (kedekatan) yang terjadi antara variabel independen dan moderasi tidak menyebabkan terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel-variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig dari uji heteroskedastisitas yang dilihat melalui koefisiensi antar variabel lebih dari 0,05.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig	Kesimpulan
ABS_RES1	CSR	0,476	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ABS_RES2	CSR	0,666	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	SIZE	0,926	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CSR*SIZE	0,735	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ABS_RES3	CSR	0,781	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	ROA	0,961	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CSR*ROA	0,964	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik regresi linier sederhana dan berganda guna mengetahui pengaruh *CSR Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderasi.

1. Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Determinasi

	Model	R	R Square	Adjusted R Square
Persamaan 1	1	0,160	0,026	-
Persamaan 2	1	0,279	-	0,060
Persamaan 3	1	0,382	-	0,129

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil regresi persamaan 1 menghasilkan R Square sebesar 0,026. Sehingga dapat diartikan bahwa CSR *Disclosure* dapat memengaruhi Nilai Perusahaan yang diproksikan menggunakan Tonbin's Q sebesar 2,6% sedangkan 97,4% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar persamaan.

Pada persamaan kedua diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,060. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel CSR, SIZE dan moderasi (interaksi antara CSR dengan SIZE) terhadap Tobin's Q sebesar 6%, sedangkan 94% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar persamaan.

Pada persamaan ketiga diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,129. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel CSR, ROA dan moderasi (interaksi antara CSR dengan ROA) terhadap Tobin's Q sebesar 12,9%, sedangkan 87,1% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar persamaan.

2. Uji Nilai f (Uji Simultan)

Tabel 4.7.
Hasil Uji Nilai f

	Model	F	Sig
Persamaan 1	1	4,042	0,046
Persamaan 2	1	4,255	0,006
Persamaan 3	1	8,580	0,000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada persamaan pertama diperoleh nilai f-hitung sebesar 4,042 dengan nilai probabilitas signifikan 0,046.

Angka probabilitas signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

Pada persamaan kedua diperoleh nilai f-hitung sebesar 4,255 dengan nilai probabilitas signifikan $0,006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan. Pada persamaan ketiga diperoleh nilai f-hitung sebesar 8,580 dengan nilai probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan. Secara bersama-sama, variabel *CSR Disclosure* yang dimoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Ringkasan hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Ringkasan Hasil Uji Regresi

Nama Variabel	Konstanta	Beta	t-hitung	Sig	Kesimpulan
Persamaan 1					
CSR	0,848	0,757	2,010	0,046	Signifikan
Persamaan 2					
CSR	- 0,371	2,560	0,620	0,536	Tidak Signifikan
SIZE		0,089	1,348	0,180	Tidak Signifikan
CSR*SIZE		- 0,145	- 0,530	0,597	Tidak Signifikan
Persamaan 3					
CSR	0,883	0,076	0,160	0,873	Tidak Signifikan
ROA		-0,432	-0,398	0,691	Tidak Signifikan
CSR*ROA		12,004	2,313	0,022	Signifikan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

a. Pengujian H1

Berdasarkan analisis hasil regresi yang disajikan pada tabel 4.6, variabel *CSR Disclosure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,848 (positif) dengan nilai sig sebesar $0,046 < 0,05$. Artinya, *CSR Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

b. Pengujian H2

Berdasarkan analisis hasil regresi yang disajikan pada tabel 4.6, diperoleh nilai t-hitung sebesar -,530 dengan nilai sig sebesar 0,597. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *CSR Disclosure* dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa *CSR Disclosure* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, ketika perusahaan memiliki total asset besar. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. Pengujian H3

Berdasarkan analisis hasil regresi yang disajikan pada tabel 4.6, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,313 dengan nilai sig sebesar 0,022. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan *CSR Disclosure* dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa *CSR Disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan, ketika profitabilitas perusahaan tinggi. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR *Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa CSR *Disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan (*sustainable*), jika perusahaan mempertimbangkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Kusumadilaga (2010), Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2013), dan Suryani dan Fitria (2014).

2. Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan CSR *Disclosure* dengan nilai perusahaan. Artinya, CSR *Disclosure* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang ukurannya besar. Atau sebaliknya, CSR *Disclosure* tidak dapat menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan yang ukurannya kecil.

Hal ini disebabkan karena perusahaan non keuangan di tahun 2015 dengan total asset besar banyak yang tergolong perusahaan ekonomis, yaitu perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi tetapi anggaran CSRnya rendah (Suharto, 2007). Dengan kata lain, perusahaan dengan

ukuran besar tetapi tidak banyak melaksanakan dan mengungkapkan CSR karena termasuk perusahaan ekonomis/pelit.

Kesimpulannya, sebesar apapun total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu memengaruhi hubungan *CSR Disclosure* dengan nilai perusahaan karena banyak perusahaan non keuangan pada tahun 2015 tergolong sebagai perusahaan ekonomis/pelit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Pratama (2014) dan Puspaningrum (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *CSR Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan *CSR Disclosure* dengan nilai perusahaan. Artinya, *CSR Disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas.

Kesimpulannya profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi manajemen untuk bertindak secara bebas dan fleksibel untuk melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan

kepada para *stakeholder* dan masyarakat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mendorong manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR secara lebih luas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2013) dan Putra dan Andayani (2015).